

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara dalam wilayah tropika basah, memiliki laju pelapukan, erosi, dan pencucian hara yang tinggi, namun juga kaya akan mineral dan memiliki keanekaragaman jenis organisme yang tinggi. Kandungan mineral/hara dalam tanah secara potensial ada, tetapi ketersediaannya bervariasi tergantung pada kondisi lahan dan kemampuan tanaman dalam menyerap. Dengan dukungan sumber daya ini, Indonesia memiliki peluang besar untuk pengembangan pertanian berbasis pemanfaatan sumber daya tanah/lahan. Laju pelapukan yang tinggi bisa dimanfaatkan untuk mempercepat pelapukan mineral primer, meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian. Pengkayaan hara/bahan organik dalam tanah juga dapat meningkatkan aktivitas organisme tanah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesuburan tanah (Subowo 2010).

Tanaman bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang berperan penting di negara Indonesia. Usaha tani bawang merah memiliki keunggulan yang komparatif, disisi lain bawang merah yang sering digunakan sebagai bumbu penyedap juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional serta industri makanan yang maju (Muhammad *et al*, 2003).

Kunci keberhasilan budidaya tanaman bawang merah salah satunya yakni ketersediaan hara di dalam tanah dengan kondisi yang cukup dan seimbang. Dalam hal tersebut bahan organik memiliki peranan yang penting dalam menjaga sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Sementara kadar bahan organik tanah umumnya rendah (< 2%) dan pH tanah yang masam. Las dan Setyorini (2010) menyatakan bahwa sekitar 73 % lahan pertanian di Indonesia memiliki kandungan C-organik tanah <2,00%. Kandungan bahan organik yang rendah pada daerah tanah tropika diakibatkan karena temperature yang tinggi serta cepatnya laju dekomposisi.

Kegiatan pertanian yang dilakukan secara berkelanjutan dan diiringi dengan penggunaan pupuk kimia (anorganik) tanpa diimbangi dengan mengembalikan bahan organik ke dalam tanah, dapat menyebabkan penurunan kandungan bahan organik pada tanah dengan cepat, sehingga produktivitas tanahnya menjadi semakin

rendah (Fangohoi & Wandansari. 2017). Petani bawang merah pada umumnya melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk anorganik. Hal tersebut selalu menjadi masalah bagi petani yakni semakin langka dan mahalnya harga pupuk anorganik, banyak petani yang mengeluh dan kesusahan untuk menjangkau hal tersebut sedangkan pupuk menjadi komponen utama untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanamannya. Permasalahan kelangkaan pupuk organik yang dialami oleh petani diperlukan transfer teknologi kepada petani untuk menggantikan pemakaian pupuk anorganik dan beralih pada pupuk organik (Safitri *et al*, 2017).

Blotong merupakan salah satu jenis limbah yang dihasilkan dalam industri pembuatan gula pasir yang pemanfaatannya di Indonesia masih terbatas dan belum banyak dikenal. Pemanfaatan blotong dalam budidaya bawang merah diharapkan menjadi alternatif sebagai pupuk organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga dapat menunjang peningkatan produktivitas dan kualitas umbi bawang merah. Penelitian telah menunjukkan bahwa pemberian blotong dapat memperbaiki sifat kimia tanah seperti P-tersedia, K-dd, Ca-dd, Mg-dd, C-organik, pH, Kapasitas tukar kation, kejenuhan basa, dan meningkatkan hasil tanaman jagung, menurunkan bobot jenis tanah, meningkatkan kemampuan tanah memegang air, meningkatkan kandungan N, P, K, Ca, dan Mg pada bagian atas tanaman (Muhammad *et al*, 2003)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian kompos blotong tebu sebanyak 36 ton/ha terhadap hasil produksi bawang merah?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani budidaya tanaman bawang merah yang diberi kompos blotong 36 ton/ha?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui hasil produksi tanaman bawang merah dengan menggunakan kompos blotong tebu sebesar 36 ton/ha dibandingkan dengan tanpa kompos blotong.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani budidaya tanaman bawang merah yang diberikan kompos blotong tebu sebesar 36 ton/ha dibandingkan dengan tanpa kompos blotong .

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah untuk menambah pengetahuan serta wawasan terkait budidaya sekaligus kelayakan usaha tani dari pembudidayaan bawang merah dengan pemberian kompos blotong tebu dibandingkan dengan tanpa pemberian kompos blotong.